

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN  
SUMBERPUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Isa Ansyari Sallo**

**NIM. 14130125**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN  
SUMBERPUCUNG MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Isa Ansyari Sallo**

**NIM. 14130125**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN  
SUMBERPUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**


Oleh

**Isa Ansyari Sallo**

NIM: 14130125

Telah disetujui 02 Juni 2021

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si.**

**NIP. 197312122006042001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN SUMBERPUCUNG MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Isa Ansyari Sallo (14130125)

Telah dipertahankan di depan penguji pada bulan Juni 2021 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530201802012129

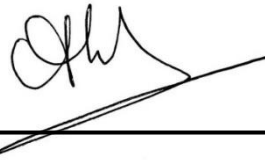
:



##### Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

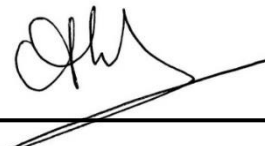
:



##### Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

:



##### Penguji Utama

Prof. Dr H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP. 19690303200003 1 002

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **BISMILLAHIRROHMANIRROHIM**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan lancar.

Dengan ini aku persembahkan karya yang jauh dari kata sempurna ini kepada :

Ibu dan Ayah, Pembimbingku, Pihak Pondok Pesantren, yang tidak pernah lelah mendoakan putranya, membimbingku dan mengantarkanku dengan penuh kesabaran sampai pada jenjang ini, menjadikanku orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan dalam kehidupan.

Almamaterku Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu aku banggakan-banggakan.

**MOTTO**

**SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG PALING BERMANFAAT BAGI  
MANUSIA**

**(HR. Ahmad Ath-Tabrani)**

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, Juni 2021

Hal : Skripsi Isa Ansyari Sallo  
Lamp : 4 (Empat) Eksmplar

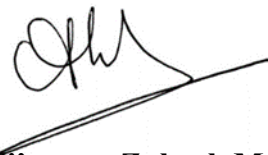
Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang  
Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawa ini:

Nama : Isa Ansyari Sallo  
NIM : 14130125  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan  
Minat Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an  
Sumberpucung Malang

Maka selaku Pembimbing, Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan, demikian mohon dimaklumi adanya.  
Wassalamua'alikum Wr. Wb

Pembimbing



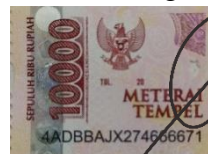
**Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si**  
NIP. 19312122006042001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejaraan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Isa Ansyari sallo

NIM: 14130125



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga selama penulis mengerjakan dan menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Barokatul Qur’an Sumberpucung Malang”** tidak pernah mengalami hambatan berupa suatu penyakit yang datang.

Dalam menyusun skripsi ini tentunya penulis tidak pernah lupa dari suatu kesalahan dan kekurangan, banyak pihak yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, kritik dan sarannya sehingga penulis perlu menyampaikan rasa terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nik'matuz Zuhroh M, Si, selaku dosen pembimbing skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Akhmad Badrudin dan Ibu Khumairoh yang senantiasa memberikan motivasi dukungan dan do'a yang tiada henti.
7. Gus Afnan Jazil S. Hum selaku Pimpinan Pondok Pesantren Barokatul Qur'an yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
8. Buk Nyai Hj. Iffatul Lissa'adah, Gus Afa Faudzul Adzim S. Psi, yang selalu memberikan masukan dan nasehat

9. Penanggung Jawab enterpreneur, para Ustadz/dzah, staf karyawan serta seluruh santri-santri yang telah mengizinkan dan ikut berpartisipasi selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
10. Sahabat dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat saat penulis mengalami kebuntuan demi terwujudnya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran dari pembaca diperlukan untuk perbaikan skripsi ini ke depannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada khususnya serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Malang,

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Alphabet

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Long Vocal

(a) Vocal Panjang	= a
(i) Vocal Panjang	= i
(u) Vocal Panjang	= u

### C. Diphthong Vocal

أُ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= u
اَيَّ	= i

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir .....	28
Tabel 2.2 : Hal yang diamati .....	34
Tabel 3.1 : Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	35
Tabel 3.2 : Informan dan dokumentasi .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Surat Izin Penelitian .....	76
Lampiran II: Surat Bukti Penelitian .....	77
Lampiran III: Bukti Konsultasi .....	78
Lampiran IV: Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran V: Dokumentasi Kegiatan .....	80
Lampiran VI: Biodata Mahasiswa .....	87

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17
1. Tinjauan Pendidikan .....	17
2. Tinjauan Kewirausahaan.....	21
B. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	29

B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data .....	37
G. Prosedur Penelitian .....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	39
A. Paparan Data .....	39
1. Gambaran Umum tentang PP Barokatul Qur'an .....	39
2. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di PP Barokatul Qur'an .....	43
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	51
4. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di PP Barokatul Qu'an Sumberpucung .....	53
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	58
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	59
3. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	60
BAB V PEMBAHASAN .....	62
A. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di PP Barokatul Qur'an .....	62
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	64
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirasuahaan di PP Barokatul Qur'an Sumberpucung .....	66
BAB VI PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72
DAFTAR RUJUKAN .....	73

## ABSTRAK

**Sallo, Isa Ansyari. (2021).** *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Nik'matuz Zuhroh M.Si

---

Pada hakikatnya kegiatan kewirausahaan bukanlah semata-mata untuk menghasilkan sebuah produk dan mencari keuntungan bisnis sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan kewirausahaan para santri tidak hanya dituntut untuk menciptakan sebuah produk dan memasarkannya. Akan tetapi, santri diberikan pemahaman positif dari sebuah kegiatan berwirausaha yaitu wirausahawan yang memiliki banyak ide-ide kreatif, dan inovatif, tidak takut akan sebuah tantangan baru dan mampu menghadapi resiko.

Tujuan penelitian ini adalah 1)mendeskripsikan pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha santri pondok pesantren pada program *enterprenuer* di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung 2)mendeskripsikan proses kegiatan pendidikan kewirausahaan program *enterprenuer* di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung 3)mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat kegiatan kewirausahaan program *enterprenuer* di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Saat proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dilapangan, peneliti berperan sebagai pengamat. Untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis menggambarkan hal yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1)proses pengembangan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha santri pada program *entrepreneur* yaitu dengan adanya pilihan kelas minat bakat dan promosi yang dilakukan pengajar untuk menarik menumbuhkan minat santri 2)proses kegiatan kewirausahaan program *entrepreneur* yaitu kegiatan lebih kearah pembelajaran praktek menghasilkan produk dan pendapatan 3)faktor pendorong dan penghambat kegiatan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an yaitu tersedianya tempat *enterprenenuer*, apresiasi yang didapat dari penanggung jawab dan pengajar dan



faktor penghambatnya yaitu kurang kreatifnya pengajar dalam kegiatan serta kurang tersedianya bahan dan tempat *entrepreneur* untuk kelas budidaya.

**Kata Kunci:** Impelementasi pendidikan kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan, dan Minat berwirausaha.

### ABSTRACT

**Sallo, Isa Ansyari. (2021).** Implementation of Entrepreneurship Education to Grow Student Entrepreneurial Interest at the Barokatul Qur'an Islamic Boarding School Sumberpucung Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Teaching and Learning, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Dr. Nik'matuz Zuhroh M.Si

---

In essence, entrepreneurial activities are not solely to produce a product and seek as much business profit as possible. In entrepreneurial activities, students are not only required to create a product and market it. However, students are given a positive understanding of an entrepreneurial activity, namely entrepreneurs who have many creative and innovative ideas, are not afraid of new challenges and are able to face risks.

The purpose of this study is 1) to describe the development of entrepreneurship education programs to foster entrepreneurial interest in Islamic boarding school students in the entrepreneurial program at the Barokatul Qur'an Islamic Boarding School Sumberpucung 2) to describe the process of entrepreneurial education activities in the entrepreneurship program at the Barokatul Qur'an Islamic Boarding School Sumberpucung 3) to describe the factors drivers and barriers to entrepreneurial activities in the entrepreneurship program at the Barokatul Qur'an Islamic Boarding School.

In conducting this research, the researcher used descriptive qualitative research method. In the process of collecting data, researchers used the method of observation, interviews and documentation. In conducting field observations, researchers act as observers. For the analysis, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique, namely in the form of written or oral data from the informant and the observed behavior so that in this case the author describes the whole thing about the actual situation.

The results of the study stated that: 1) the process of developing entrepreneurship education to foster entrepreneurial interest in students in the entrepreneurial program, namely with the choice of talent interest classes and promotions carried out by teachers to attract students' interest 2) the process of entrepreneurial activities in the entrepreneurial program, namely activities more towards practical learning produce product and income 3) the driving and inhibiting factors for activities at the Barokatul Qur'an Islamic Boarding School are the availability of entrepreneurial places, the appreciation received from the person in charge and the teacher and the inhibiting factors are the lack of creativity of teachers

in activities and the lack of availability of materials and places for entrepreneurs for cultivation classes.

Keywords: Implementation of entrepreneurship education, entrepreneurship education, and interest in entrepreneurship.

### المستخلص البحث

سالو، عيسى أنساري. (٢٠٢١). تنفيذ تعليم ريادة الأعمال لتعزيز مصالح ريادة الأعمال الطلاب في المعهد باركة القرآن سوميرفوجوج. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية الطبية والعلوم التعليمية، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المشرف على الأطروحة: الدكتور نيعمة الزهرا الماجستر.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ تعليم ريادة الأعمال والتعليم وتنظيم المشاريع، والفائدة في المشاريع.

في الواقع، لا تهدف أنشطة ريادة الأعمال إلى إنتاج منتج والسعي لتحقيق أكبر قدر ممكن من الأرباح التجارية. في الأنشطة الريادية للطلاب ليست مطلوبة فقط لخلق منتج وتسويقه. ومع ذلك، يتم إعطاء الطلاب فهما إيجابيا لنشاط ريادة الأعمال الذي هو رجل أعمال لديه العديد من الأفكار الإبداعية، ومبتكر، ولا يخاف من تحد جديد وقادر على مواجهة المخاطر.

الغرض من هذا البحث هو (١) تصف تطوير برامج تعليم ريادة الأعمال لتعزيز اهتمام رواد الأعمال في طلاب المدارس الداخلية في برنامج التعليم الداخلي في المعهد باروكاة لقرآن سوميرفوجونج (٢) واصفا عملية تعليم ريادة الأعمال برنامج الأنشطة في القرآن المعهد باروكاة سوميرفوجونج. وصف الدافع وتثبيط برنامج تنظيم المشاريع الأنشطة الريادية في المعهد باركة القرآن سوميرفوجونجا (٣) وصف العوامل الدافعة والمثبطة لأنشطة ريادة الأعمال في برنامج ريادة الأعمال في مدرسة باركة القرآن الإسلامية الداخلية.

في إجراء هذا البحث استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي. في عملية جمع البيانات ، استخدم الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في إجراء الملاحظات الميدانية، يعمل الباحثون كمراقبين. لتحليل، يستخدم الكاتب أسلوب التحليل الوصفي النوعية، وبالتحديد في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من المخبر والسلوك الملاحظ حتى في هذه الحالة المؤلف يصف كل شيء عن الوضع الفعلي.

أوضحت نتائج الدراسة : (١) عملية تطوير تعليم ريادة الأعمال لتعزيز اهتمام ريادة الأعمال لدى الطلاب في برنامج ريادة الأعمال تتم عن طريق اختيار فئة من اهتمامات المواهب والترقيات التي يقوم بها المعلمون لجذب اهتمام الطلاب. (٢) عملية النشاط المشاريع من برنامج منظم، وهي أنشطة أكثر نحو التعلم العملي لإنتاج منتجات والدخل. (٣) العوامل الدافعة والمثبطة للأنشطة في المعهد باركة القرآن الداخلية هي توافر أماكن ريادة الأعمال، والتقدير الذي تم الحصول عليه من الشخص المسؤول والمعلمين والعوامل المثبطة هي قلة إبداع المعلمين في الأنشطة و قلة المواد والأماكن المخصصة لرواد الأعمال لفصول الزراعة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Kewirausahaan merupakan suatu proses seseorang guna mengejar peluang guna memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumberdaya yang mereka kendalikan. Disamping itu juga merupakan sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi, dan produk baru. Pelaku wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan keberhasilan.<sup>1</sup>

Kewirausahaan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mua'malah, yaitu masalah yang berkenan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk mencari rezeki. Firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah:10 yang berbunyi

---

<sup>1</sup> Dedi Takdir S., MS. Dkk. *Kewirausahaan*, (Yogyakarta:2015), hal 52.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”<sup>2</sup>

Dalam penggalan ayat surat Q.S Al-jumuah:10 telah dijelaskan bahwa apabila telah menunaikan sholat maka bertebaranlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal.

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara. Selain itu seiring dengan berkembangnya arus globalisasi kewirausahaan juga sebagai perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreatifitas dan inovasi.

Wirausahaan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu Negara, dari wirausahaan lah suatu Negara bisa maju dan berkembang. Seorang wirausahaan adalah seorang yang memiliki keahlian yang bisa menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Cempaka Putih, 2002), hal. 555.

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahaan. Sikap, perilaku dan pola pikir seseorang inipun akan mempengaruhi niat wirausaha seseorang.<sup>3</sup>

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya berupa persoalan ekonomi semata, melainkan juga persoalan sosial, budaya dan politik. Selain itu, persoalan kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kuantitatif, tetapi juga menyangkut persoalan yang bersifat kualitatif. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan.

Perlu di pertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang yang miskin dan pengangguran, mengapa kita masih tertinggal dari berbagai hal termasuk dibidang ekonomi oleh Negara lain seperti jepang dan cina. Padahal Negara kita memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi, mengapa modal yang sedemikian besar ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa

---

<sup>3</sup> Bida Sari, Maryati Rahayu, “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa*”. Jurnal. Vol 2, No. 1. (2019), hal. 23

kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika kita tidak tahu cara memanfaatkannya.

Paradigma pembangunan ekonomi global/makro, yang selama ini dipandang sebagai jalan keluar menuju kesejahteraan, kemajuan, dan kejayaan, justru mengalami kebuntuan, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembangunan berbasis pada masyarakat, yang didasarkan pada konsep kewirausahaan yaitu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah usaha ekonomi, mendorong penciptaan lapangan kerja berkualitas terutama di sektor non pertanian dan meningkatkan keterkaitan antar sektor.<sup>4</sup>

Sesuai yang diterapkan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang yang termasuk pondok pesantren gratis yang didirikan untuk anak-anak dari kalangan menengah kebawah maupun yatim piatu. Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang mencoba berkembang serta bertekad memajukan SDM masyarakat desa lewat jalur pendidikan agama dan mengajari para santrinya untuk berwirausaha. Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang pendidikan kewirausahaannya dimaksudkan agar para santri dapat berwirausaha, dan hasil dari kewirausahaan disana digunakan untuk biaya hidup para santri, pengajar, dan semua keluarga besar Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

---

<sup>4</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 15-16.

Bisnis yang dijalankan oleh pihak pengelola Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang juga dimanfaatkan untuk pendidikan kewirausahaan para santri, jadi santri terjun langsung ke dunia bisnis seperti membuat produk untuk dijual, produk yang dihasilkan seperti bercocok tanam dan berternak dll kemudian dijual di koperasi milik pondok pesantren. Mereka belajar sambil menjalankan bisnis milik Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

Pondok Pesantren Barokatul Qur'an sebagai lembaga dan wahana pendidikan islam yang walaupun salafi akan tetapi ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Mentransfer ilmu-ilmu keislaman, memelihara tradisi keislaman, memproduksi ulama dan menciptakan generasi islam yang mampu bersaing di era globalisasi. Di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an selain mengajarkan pembelajaran pondok secara klasikal. Juga membekali santri dengan berbagai keterampilan agar santri mempunyai pandangan luas. Sehingga tidak terkesan bermalas-malasan tapi sebaliknya penuh semangat dan pemikiran yang sehat, terampil dan kreatif.<sup>5</sup>

Pengembangan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan, dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas guna menyokong keberhasilan berwirausaha. Rahasia keberhasilan seorang wirausaha terletak pada kesediaan untuk senantiasa mengetahui kebutuhan orang dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan setiap orang di

---

<sup>5</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

lingkungan tempat ia berada dan memenuhinya. Oleh karena itu seorang wirausaha dituntut untuk kreatif.<sup>6</sup>

Pengelola pondok pesantren sadar bahwa banyak lulusan sarjana yang menganggur karena kekurangan lapangan pekerjaan, apalagi anak-anak yang tunanetra bahkan para anak-anak putus sekolah lainnya. Tentu mereka akan kesulitan untuk bersaing dalam dunia kerja. Maka Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang ini tidak hanya memberikan bekal ilmu agama saja, namun juga memberikan bekal keterampilan dan dibutuhkan pendidikan kewirausahaan baik teori maupun praktik sebagai bekal dalam membentuk jiwa wirausaha pada diri para santri putra dan santri putrinya agar kelak mampu berkreasi mengelola sumber daya yang ada, menciptakan usaha-usaha baru dan inovatif sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an untuk meningkatkan jiwa wirausaha santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang?

---

<sup>6</sup> Mahmud Machfoedz, *kewirausahaan metode, manajemen, dan implementasi* (Yogyakarta: UGM, 2005), hal 2.



2. Bagaimana hasil pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kewirausahaan pada program kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an sumberpucung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan dan mengetahui bagaimaa proses implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha santri di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat kewirausahaan di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi para santri di pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang ini, fokus studi ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan.
- b. Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan tentang konsep dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan.

## **E. Originalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang

membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti lain.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Bima Azkiah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS, menjelaskan jiwa kewirausahaan siswa, dan peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih daya berfikir dan daya nalar peserta didik, adanya jiwa kewirausahaan pada siswa serta menjadi siswa dalam berwirausaha dan mendampinginya dalam praktek.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Brida Amalia, Fokus penelitian yaitu pada praktek prakarya. Menjelaskan implementasi pembelajaran dalam praktik prakarya dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikutii pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang ditekankan pada kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengolah karya-karya yang telah ada di sekolah tersebut. Upaya

---

<sup>7</sup> Wahidmurni, *cara mudah meneliti proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang: UINPRESS, 2008) hal, 23-24.

<sup>8</sup> Arum Bima Azkia, dengan judul “*Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*”. (Skripsi: 2017).

yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya adalah menciptakan produk-produk. Kegiatan praktek berwirausaha yang diimplementasikan pada praktek prakarya tersebut dimaksud agar siswa mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan melalui dua tahap: pertama pembelajaran di dalam kelas yang kedua di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, guru menyampaikan materi kemudian siswa memberi tanggapan sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Sedangkan pembelajaran diluar kelas berupa praktek prakarya yang dilakukan setelah pulang sekolah. Karya-karya yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang meliputi produk batik, topeng, lukisan dan anyaman.<sup>9</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Nuri Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo* tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Dengan fokus penelitiannya adalah eksistensi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri,

---

<sup>9</sup> Rizky Brida Amalia, *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu menggunakan pelatihan pendidikan atau binaan tentang berwirausaha yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya di hari selasa pagi. Salah satu proses pelatihan pendidikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kreatif serta kompetitif dalam pembinaan kerja keras sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental sangat penting, mengingat kemampuan bekerja keras merupakan aspek potensi dari yang sangat diperlukan bagi kemandirian berwirausaha. Factor penghambat yaitu kurang memiliki sifat kejujuran, tidak ada kekompakan dalam pembinaan berwirausaha. Dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga koperasi sehingga tidak ada pencurian, memberikan arahan kepada pengurus kopontren sehingga mereka bisa serius dalam melaksanakan pembinaan.<sup>10</sup>

Skripsi Dini Febriana dengan judul *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Zasini Areng Wonorejo Pasuruan*. Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara,

---

<sup>10</sup> Nuri Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

dan dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Yasini pasuruan menunjukkan bahwa, (1) pengelolaan koperasi pondok pesantren Al-yasini dilakukan berdasarkan struktur organisasi yang telah disepakati bersama pada rapat anggota, serta koperasi-koperasi yang ada sebagian besar dikelolah oleh santri-santri senior. (2) pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui kompontren di Al-Yasinidilakukan dengan beberapa cara: seminar-seminar tentang kewirausahaan, pengabdian santri kepada pondok melalui usaha non ritel, adanya HIPSI atau himpunan pengusaha santri, pembelajaran muamalah, tentang kopontren, pelatihan sesuai minat dan bakat. (3) santri menunjukkan bahwa karakter mereka sudah dapat dikatakan mempunyai jiwa kewirausahaan. Santri mempunyai iwa tekun, mandiri, berorientasi pada masa depan, memiliki tujuan yang berkelanjutan, mempunyai jiwa kepemimpinan, dll.<sup>11</sup>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaann	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Skripsi: (Rizki Brida Amalia, 2016). "Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan	sama-sama membahas tentang konsep dasar kewirausahaan	Penelitian terdahulu ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran	Penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan

<sup>11</sup> Dini Febriana, *Pembentukan Karakter Kewirausahaan santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017

	Melalui Praktek Prakara di SMK PGRI 3 Malang”		kewirausahaan dalam praktik prakarya. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren barokatul qu’an	kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan beserta faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan PP Barokatul Qur’an Malang
2.	Skripsi: (Nuri Hidayati, 2016). “Strategi Komptren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Maha Santri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo”	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan Pondok Pesantren	Penelitian terdahulu ini lebih kepada koperasi di pondok pesantren. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren barokatul qu’an	Penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan beserta faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan PP Barokatul Qur’an Malang
3.	Skripsi: (Dini Febriana, 2017). “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Areng Wonorejo Pasuruan”.	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan Pondok Pesantren	Penelitian terdahulu ini lebih kepada pembentukan karakter kewirausahaan santri. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren barokatul qu’an	Penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan beserta faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan

				PP Barokatul Qur'an Malang
4.	Arum Bima Azkiyah, 2017	Menggunakan metode analisis deskriptif, memunbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	Pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk penelitian ini sedangkan peneliti Arum berfokus pada upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan beserta faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan PP Barokatul Qur'an Malang

## F. Definisi Istilah

Peneliti memaparkan definisi operasional (definisi istilah) untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini serta mengetahui tujuan pembahasan. Berikut ini adalah paparan penegasan judul:

1. Implementasi adalah pelaksanaan.
2. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.



3. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Membahas pendahuluan dalam penelitian yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

- a. Landasan Teori
  1. Tinjauan Implementasi
  2. Tinjauan Pendidikan
  3. Tinjauan Kewirausahaan
- b. Kerangka Berfikir

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Memaparkan hal-hal yang terkait dengan penelitiannya, Antara lain pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

#### Bab IV Hasil Riset

Memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan fokus masalah implementasi pendidikan kewirausahaan.

#### Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian

#### Bab VI

- a. Kesimpulan
- b. Saran

#### Daftar Pustaka

Daftar rujukan-rujukan yang digunakan penulis untuk kajian pustaka

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Tinjauan Pendidikan**

###### **1) Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Sementara

sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

## **b. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan yang berproses dalam latar yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Perbedaan tujuan pendidikan di berbagai Negara atau bangsa Antara lain adalah latar sosial-budaya (termasuk filsafat Negara dan peradaban masyarakat setempat). Ini berarti tujuan pendidikan tidak seragam, tetapi sesuai dengan persoalan, kebutuhan atau tuntutan, dan cita-cita setiap Negara atau masyarakat bersangkutan. Dalam sebuah Negara pun, tujuan dan fungsi pendidikan dapat berbeda Antara kelompok atau antardaerah. Antara ahli yang satu dan ahli yang lain mungkin juga memiliki konsep pendidikan yang berbeda. Namun demikian, ada juga unsur-unsur kesamaannya.

1. Menurut Havelock & Huberman, dalam suatu system yang paling besar adalah system pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan formal dan nonformal; yang bertujuan lebih jauh untuk pembangunan Negara secara keseluruhan melalui penyediaan tenaga kerja yang terampil untuk peranan-peranan yang beragam dan melalui pengajaran pada generasi baru mengenai tujuan-tujuan masyarakat secara menyeluruh dan alat-alat pemenuhan mereka.

---

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, M. Pd, *Pengantar Pendidikan asas dan filsafat pendidikan*, (Yogyakarta; ar-ruzz media), hal 38.

2. Menurut Johan Amos Comenius adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat. Dunia ini adalah buku yang paling besar dan paling lengkap yang tidak akan habis dikaji untuk dipahami dan diambil manfaatnya sepanjang hayat.
3. Menurut Usiono, tujuan akhir pendidikan dari aliran rekonstruksionisme adalah terciptanya masyarakat baru, yaitu suatu masyarakat global yang saling ketergantungan dan menyusun kembali penataan ulang atau merekonstruksi masyarakat.
4. Menurut Danim, secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Selanjutnya, secara akademik, Danim mengemukakan bahwa pendidikan memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut.
  - 1) Mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.
  - 2) Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 3) Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 4) Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya.
  - 5) Mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara leluasa kepada masyarakat.
5. Sementara, tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara berkelanjutan agar manusia mampu

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 41-47.

melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.

### **c. Fungsi Pendidikan**

Menurut Havelock & Huberman, system pendidikan suatu Negara memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- 1) Untuk menciptakan pemahaman identitas nasional melalui pengajaran sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 2) Untuk memberikan Bahasa percakapan dan tulis secara umum yang mungkin tidak ada orang yang mengadakan sebelumnya.
- 3) Untuk menanamkan seperangkat nilai-nilai sosial dan politik.
- 4) Untuk memberikan seperangkat keterampilan spesifik yang akan memungkinkan ekonomi yang seimbang dan terpadu menjadi kenyataan.

Menurut danim, mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengoptimalisasi kapasitas atau potensi dasar siswa. Fungsi pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat.<sup>14</sup>

### **b. Tinjauan Kewirausahaan**

#### **1) Pengertian Kewirausahaan**

1. Definisi wirausaha menurut Scarborough, Zimmerer, dan Wilson adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang

---

<sup>14</sup> Ibid, hal 47.

signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.

2. John J. Kao mendefinisikan kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.
3. Menurut Robert D. Hisrich dkk. kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dari jasa tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.
4. Menurut instruksi Presiden RI No. 4 tahun 1995; kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abas Suryana, Sudaryono, Asep Saefulloh, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal. 33-35.



#### **a. Manfaat Kewirausahaan**

Thomas W. Zimmerer dkk. merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.  
Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis guna mewujudkan cita-cita mereka.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang, dan tidak ada daya Tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha. Bagi mereka tidak banyak perbedaan Antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain. Keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka

adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreatifitas, sikap antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi banyak diantara mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya majalah *Forbes* merupakan wirausaha generasi pertama. Menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga jutawan Amerika Serikat. Orang-orang yang melakukan usaha sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang

dimainkan dalam system bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bagi mereka bukanlah kerja. Kebanyakan wirausaha yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Jadi mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan sehingga mereka senang melakukannya. Wirausaha harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja sehari pun dalam kehidupan anda.

#### **b. Peran Dan Fungsi Wirausaha**

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

1. Fungsi pokok wirausaha, yaitu:
  - a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
  - b. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
  - c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
  - d. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.

- e. Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
  - f. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.
  - g. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
  - h. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
  - i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
  - j. Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
2. Fungsi tambahan wirausaha yaitu:
- a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
  - b. Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
  - c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah yang mungkin dihasilkannya.
  - d. Usahawan, yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan untuk mendapatkan pelanggan baru., bukan dengan sengaja melainkan karena hasil temuan dan kehebatan daya cipta.

- e. Menemukan cara-cara yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.<sup>16</sup>

**c. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan**

Prinsip-prinsip kewirausahaan menurut Didik D. Machyudin adalah sebagai berikut:

1. Harus optimis
2. Ambisius
3. Dapat membaca peluang pasar
4. Sabar
5. Jangan putus asa
6. Jangan takut gagal

Ada pula prinsip kewirausahaan yang diungkapkan oleh Khafidlul Ulum. Yaitu:

1. Passion (semangat)
2. Independent (mandiri)
3. Marketing sensitivity (peka terhadap pasar)
4. Creative and innovative (kreatif dan inovatif)
5. Calculated risk taker (mengambil risiko dengan penuh perhitungan)
6. Persistent (pantang menyerah)
7. High ethical standard (berstandar etika tinggi).<sup>17</sup>

---

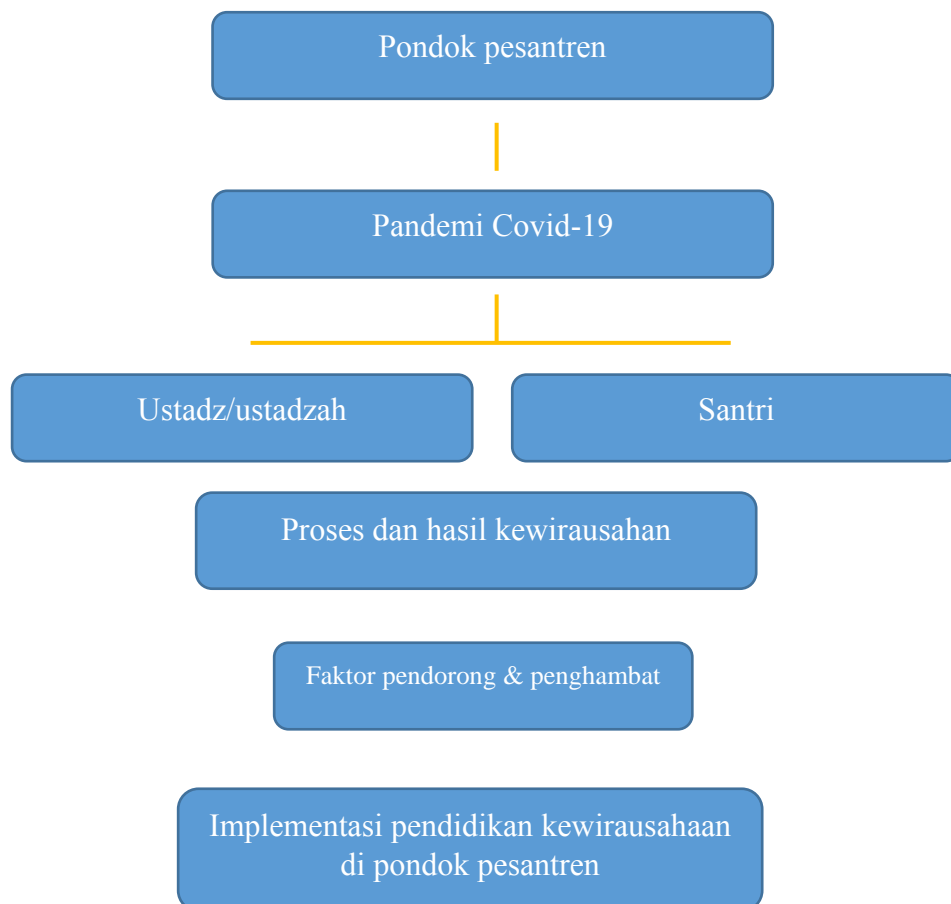
<sup>16</sup> Ibid. hal. 36-40.

<sup>17</sup> Ibid. hal. 50-51.

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini diharapkan mampu untuk memudahkan dalam memahami dan menunjukan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maksud peneliti yang ingin melakukan penelitian yakni implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui sejauh mana penerapan atau pelaksanaan pendidikan kewirausahaan santri di pondok pesantren barokatul qur'an, baik dengan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan ataupun pembelajaran secara non formal kemudian pelaksanaannya dilapangan.

Tabel 2.1



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang perorangan perilaku yang diamati.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Lexsi J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2008), hlm 1-3.



maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>20</sup>

Tujuan dari keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati oleh objek yang terkait untuk diteliti.<sup>21</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada anak kiyai yaitu Gus dan pimpinan pondok pesantren barokatul qur'an sumber pucung. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar pondok pesantren barokatul qur'an sumberpucung. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut Langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey lapangan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an

---

<sup>20</sup> sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2008), hlm 59.

<sup>21</sup> Zainul Ashar, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nidhomuthibin 04 Dadapan Solokuro Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2007. Hal. 35.

Sumberpucung dan memperoleh gambaran umum tentang implementasi kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha santri.

2. Mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

### **C. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Malang tepatnya di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an jl. Abiyoso 160 A. Rt 20 Rw 02. Sumberpucung Kab. Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Seangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data lain yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs social untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wahirmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41-42

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat secara langsung dari narasumber pimpinan pondok pesantren, anak dari pimpinan pondok (Gus), dan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

**b. Sumber Data Sekunder**

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung dan buku-buku perpustakaan yang terkait dengan pembahasan ini.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2008), hlm 62.

Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

**a. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>24</sup> Dalam hal ini manfaat observasi adalah dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh dan melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>25</sup>

Pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi penerapan atau implementasi pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh santriwan/wati Pondok Pesantrem Barokatul Qur'an Sumberpucung Kab. Malang.

Tabel 2.2 hal yang diamati

No.	Hal yang diamati
1.	Pelaksanaan pembelajaran kewiusahaan.

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm 64.

<sup>25</sup> Ibid, hlm 68.

2.	Antusias santri dalam praktek pembelajaran kewirausahaan.
3.	Keadaan fasilitas pembelajaran berupa kelengkapan alat-alat yang ada di Lab <i>entrepreneur</i>
4.	Model dan pendekatan yang dilakukan pengajar saat pelaksanaan pembelajaran

## b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup>

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Kab.Malang. dan mewawancarai pimpinan pondok pesantren, anak kiyai (Gus) dan sejumlah santri Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Kab. Malang.

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Infroman	Tema wawancara
1.	Penanggung Jawab <i>Entrepreneur</i>	Pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren. Kesulitan dalam mencari tenaga pendidik (guru) khusus kewirausahaan.
2.	Pengajar (Gus) Kewirausahaan	Upaya pengajar menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Penerapan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan.

<sup>26</sup> Ibid, hlm 72.

		Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan.
3.	Santri	Tanggapan santri atas proses pembelajaran yang dialami Pendorong santri untuk menjadi wirausaha

### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Kab. Malang, yaitu dokumentasi dalam bentuk dokumen catatan atau tulisan, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar hasil produk kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Kab. Malang.

Tabel 3.2 Informan dan Dokumentasi

No.	Informan	Dokumentasi
1.	Penanggung Jawab	Format implementasi kewirausahaan Profil Pondok
2.	Pengajar	Format penilaian pada implementasi kewirausahaan. Proses berlangsungnya wawancara
3.	Santri	Hasil pertanian dalam implementasi kewirausahaan

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah teknis yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

## **G. Prosedur Penelitian**

### **a. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di setujui oleh dosen wali, kemudian diajukan kepada jurusan P.IPS untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi, kemudian melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi, jika proposal dianggap layak untuk diujikan dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing maka selanjutnya mengikuti ujian proposal.

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm 91.

**b. Tahap kegiatan lapangan**

Dalam tahap ini penelitian dilakukan, sebagai Langkah awal peneliti mengajukan surat izin kepada pihak pondok pesantren, setelah di setujui melakukan observasi terhadap lingkungan pondok pesantren, kemudian setelah itu peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan, dan mencatat hal-hal yang penting berhubungan dengan apa yang sedang diteliti.

**c. Tahap analisi data**

Data-data yang telah dikumpulkan selama dilapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut dapat dibaca dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokan suatu deskripsi yang jelas, terperinci dan sistematis.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren barokatul Qur'an Sumberpucung**

###### **a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang merupakan Lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 09 April 1989 yang didirikan oleh almarhum KH Ach Fauzan As-sholih, Alasan yang mendasari mendirikan Pondok Pesantren Barokatul Qur'an ialah melihat SDM yang minim akan pendidikan agama (Tarbiyahtul Qur'an).

Awal mula peserta didik atau pengasuh pondok adalah alumni dari pondok pesantren padanaran Jogjakarta yang direkomendasikan oleh kyai dari santri pilihan asal Jogjakarta untuk memakmurkan syiar kegiatan KBM pondok pesantren barokatul qur'an, yang uniknya lagi awal mula adanya pondok pesantren barokatul qur'an banyaknya masyarakat yang masih awam terhadap ajaran dan cara berpakaian muslim.

Dalam rangka menjaga tujuan berdirinya Yayasan Barokatul Qur'an, yang memprioritaskan pendidikan secara maksimal serta mandiri, diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran kondusif, yaitu didirikannya Lembaga Pondok Pesantren

Entrepreneurs Barokatul Qur'an, dengan merintis sarana dan prasarana kulikuler serta ekstrakulikuler yang memadai, dan mengajarkan pentingnya kemandirian di dunia, dengan mengajarkan santri seperti berdagang, berkebun, Bertani, dan berternak.<sup>28</sup>

b. Visi dan Misi

Berikut ini adalah Visi dan Misi Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung, sebagai berikut:

1) Visi:

- a) Membentuk peserta didik yang berwawasan luas dengan karakteristik Qur'ani.
- b) Mengejewantahkan nilai sunnah dalam adab dan keilmuan peserta didik.
- c) Menanamkan ajaran islam dengan holistic dan relevan dengan peradaban pada peserta didik.

2) Misi:

- a) Menjadikan kegiatan belajar mengajar berbasis ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an.
- b) Meneladani, mengembangkan setiap ajaran islam dalam perilaku sehari-hari, dan sesuai dengan perkembangan peradaban.

---

<sup>28</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

c) Memahami dan mempelajari ajaran islam dengan keselarasan kebutuhan peradaban.<sup>29</sup>

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Lab Enterpreneur
- 2) Ruang Pertanian
- 3) Ruang Peternakan
- 4) Ruang Tahfidz Qur'an
- 5) Koneksi Internet

d. Program Unggulan

Pondok Pesantren Barokatul Qu'an memiliki 3 program unggulan yaitu:

1) Program santri entrepreneur

Program ini dibentuk dalam rangka memberikan dan membangun mental kewirausahaan serta pengembangan keterampilan belajar yang mandiri, efektif, dan efisien. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman akan dunia kewirausahaan secara lugas dan sederhana. Serta menumbuhkan minat atau motivasi untuk menjadi wirausaha yang berkarakter santri sebagai pilihan hidup. Tujuan dari program ini adalah:

- a) Memberi wadah bagi santri mengembangkan jiwa kewirausahaan kedunia nyata.

---

<sup>29</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

- b) Untuk mencetak pengusaha-pengusaha muda sejak dini.

Adapun konsentrasi program enterpreneur ini adalah:

- a) Fashion
- b) Budidaya Tanaman (pertanian)
- c) Peternakan

2) Program santri abdi enterpreneur

Program ini adalah Program yang di peruntukan untuk santri yang bermukim di pondok pesantren dengan tujuan untuk mencetak wirausaha dari lingkungan pondok pesantren agar dapat turut mendorong roda perekonomian nasional. Melalui program ini santri dibekali pengetahuan, motivasi kewirausahaan, serta pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3) Program santri binaan

Program ini diperuntukan untuk santri-santri kalong dalam bentuk pengajaran TPQ serta menanamkan pola pikir dan mental kewirausahaan. Bedanya program ini dengan program santri abdi enterpreneur adalah santri binaan tidak terlalu difokuskan untuk terjun langsung dalam pelaksanaan kewirausahaan.

## **2. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausahaan Santri di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program yang digunakan untuk mengenalkan santri pada dunia usaha. Adanya program Entrepreneur di Pesantren Barokatul Qur'an merupakan upaya yang dilakukan pihak pondok untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki santri.

Untuk mengetahui pengembangan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang maka peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab program entrepreneur, pihak BLK (Balai Latihan Kerja), dan santri serta peneliti juga melakukan pengamatan.

Berikut ini adalah penuturan Gus Afnan selaku penanggung jawab program entrepreneur, tentang program entrepreneur yang ada di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang.

“jadi begini mas, program entrepreneur ini ada pilihan, santri tetap dan santri binaan atau santri kalong. Pada awal santri pertama masuk program entrepreneur kita sosialisasikan jadi ada yang memilih fokus ke pertanian dan peternakan, lalu kemudian diarahkan oleh BLK (Balai Latihan Kerja) untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing”.<sup>30</sup>

Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qu'an dinamai dengan program entrepreneur yang mana terdapat tiga kelas minat dan bakat yang dibagi menjadi dua kelas santri putra yang terdiri dari, pertanian budidaya tanaman dan peternakan, kemudian satu kelas santri putri yang terdiri dari,

---

<sup>30</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

fashion. Ketika santri ingin masuk kedalam program enterpreneur maka akan diarahkan langsung oleh penanggung jawab kewirausahaan yaitu Gus Afnan untuk mengisi lembar tes minat bakat enterpreneur. Tes minat bakat tersebut dibedakan karena di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an kelas santri putra dan santri putri dibedakan. Tujuan dari tes minat bakat tersebut adlah untuk mengetahui apakah santri benar-benar mempunyai jiwa kewirausahaan apa tidak dan dengan bantuan penilaian dari pihak pondok pesantren. Kemudian para santri ditanya dan disuruh menjawab kira-kira apa yang diinginkan dari enterpreneur dan ingin memilih minat atau kelas apa. Setelah itu para santri langsung di interview, tujuan dari interview tersebut adalah untuk mengetahui santri yang benar-benar layak untuk ikut dalam kegiatan ini. Ketika ada santri yang dirasa kurang memenuhi syarat dari hasil tes minat bakat dan interview, kemudian menyerahkan kepada penanggung jawab enterpreuner untuk memilih ulang minat yang lainnya.

Adapun lembar tes minat bakat enterpreneur sebagai berikut:

Dalam tes minat bakat santri putri terdapat beberapa pertanyaan tentang kreativitas seperti kreatif saya membuat pakaian rajut dan menyulam, jika ada barang bekas saya bisa memanfaatkan untuk membuat sebuah karya yang bisa dimanfaatkan kembali.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara Mar'atus Shalihah, 22 Januari 2021

Sedangkan tes minat bakat kelas santri putra terdiri dari suka bercocok tanam atau peternakan, kreativitas dalam pengolahan tanaman dan peternakan, dalam pemanfaatan barang bekas.<sup>32</sup>

Fungsi adanya tes minat bakat ini yaitu untuk memberi kebebasan santri dalam memilih kegiatan kewirausahaan yang diminatinya serta memudahkan penanggung jawab program enterpreneur untuk menentukan kelas sesuai dengan minat bakat yang dimiliki oleh masing-masing santri. Dengan demikian memudahkan pula terhadap pengajar dalam penyampaian materi kegiatan dan kegiatan praktek kewirausahaan. Tes minat bakat tersebut berisikan tentang kreatifitas santri ketika memanfaatkan barang bekas, membuat kerajinan tangan dengan menjahit, merajut atau memanfaatkan botol plastik dan rasa ingin tahu santri tentang hal yang belum pernah dicoba dalam mengelola tanaman dan peternakan.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Putra salah satu santri putra program enterpreneur dengan adanya tes bakat minat tersebut berikut penuturannya:

“saya merasa terbantu dengan tes bakat minat ini, soalnya saya kan suka bercocok tanam saya bisa milih kelas program pertanian karena saya ingin belajar menanam lebih baik lagi dan ketika lulus saya dapat menjadi wirausaha sayur sayuran di kampung halaman”<sup>33</sup>

Jadi dengan adanya tes bakat minat dapat membatu santri untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki dan memudahkan pula bagi

---

<sup>32</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

<sup>33</sup> Wawancara Putra, Santri Putra Program Enterpreneur 21 Januari 2021

santri putra dan santri putri untuk memilih sendiri kelas yang ingin diminatinya.

Setelah itu Gus Afnan juga menjelaskan tentang KBM yang terjadi di dalam program entrepreneur di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an:

“jadi KBM nya itu mereka santri yang berada di pondok dan langsung menuju tempat entrepreneur di depan pondok dan memakai pakaiannya sendiri-sendiri. Contoh Pertanian pagi mereka mulai memanfaatkan poli bag dan botol bekas, modalnya dari mana? Kalau dulu awal ada enterprenenur modal dari pihak pondok Cuma uangnya balik ke pondok. Kemudian hasil dari pertanian mereka jual di Kopontren dan dapat laba dan mereka juga buat pembukuan, jadi hasil laba dari penjualan tersebut diperuntukan untuk santri dan pengembangan tanaman.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa KBM yang terjadi yaitu santri pada saat akan pelaksanaan praktek entrepreneur mereka langsung memakai pakaian yang sesuai dengan lapangan bakat minat masing-masing dan ketika diarahkan, mereka langsung menuju ke kebun entrepreneur. Kemudian hasil dari bercocok tanam pertanian tersebut dipasarkan di Kopontren dan di serahkan sepenuhnya ke santri. Pada awal adanya entrepreneur di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an kegiatan KBMnya dibiayai atau dikasih modal dari Pondok dan modal tersebut harus kembali ke pondok untuk menunjang kebutuhan.

Kemudian Gus Afnan juga menjelaskan terkait dengan pemasaran produknya sendiri bagaimana



“produk yang mereka buat dijual disekitar lingkungan pondok pesantren, ada juga yang dijual di Kopontren. Kemudian barang produk yang dijual harus santri yang bertanggung jawab supaya mereka setidaknya terjun langsung enterpreneur”<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikekathui bahwa produk yang telah dibuat oleh para santri itu dipasarkan di lingkungan pondok pesantren, dan Kopontren dalam pemasaran produk tersebut. Dan setiap produk yang telah mereka buat lalu dijual oleh santri nya langsung. Para santri tidak hanya membuat produk sesuai dengan arahan saja tetapi mereka juga membuat produk apabila ada pesanan dan dari enterpreneur hanya menyiapkan.

Kemudian peneliti bertanya tentang pengelompokan pembelajaran yang diterapkan dalam program enterpreneur, berikut penuturan Gus Afnan;

“kalau pengelompokan materinya ya sesuai dengan kelas bakat minatnya itu mas kalau kelas budidaya ya pembelajarannya fokus ke budidaya seperti menanam tanaman, pemupukan, membuat dinding dari botol bekas kayak yang ada di Lab Pertanian didepan kalau fashion ya jahit mnejahit seperti itu mas”

Jadi dalam pengelompokan pembelajanya sendiri berfokus pada kelas bakat minat yang telah dipilih para santri. Sehingga pengajar berfokus kepada satu kelas bakat minat dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya tersebut.

---

<sup>34</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

Setelah penjelasan Gus Afnan, peneliti juga menanyakan terkait perencanaan pengembangan program pendidikan enterprenuer, berikut penjelasannya:

“kalau pengembangan programnya itu tidak seperti pembelajaran formal kayak sekolah umum, kalau disini mas cenderung pembelajarannya semi formal, ada pelajarnya sendiri mas dan pendidikannya sendiri ada beberapa materi. Terus disini itu tak target mas setiap lima bulan harus ganti produk meskipun produk itu masih banyak pesanan tapi harus pindah keproduk selanjutnya jadi dalam satu tahun minimal mereka memunculkan dua prodak jadi pada awal tahun itu pengajar sudah harus menyiapkan dua produk itu tadi untuk diserahkan ke saya”<sup>35</sup>

Pada pengembangan programnya, pendidikan kewirausahaan meskipun semi formal tapi cukup unik karena para santri lebih difokuskan ke lapangan dari pada pembelajaran formal di kelas. Sedangkan dalam perencanaan programnya, pengajar diharuskan menyiapkan minimal dua produk pembelajaran dan setiap lima bulan satu kali harus ganti produk meskipun produk yang telah dibuat masih ada pesanan yang belum diselesaikan.

Tetapi dalam pengembangan program entrepreneur ini Gus Afnan selaku selaku penanggung jawab entrepreneur mengalami kesulitan ketika mencari tenaga pengajar, berikut penuturannya:

---

<sup>35</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

“sangat sulit ketika mencari guru yang cocok itu mas, contoh cari orang yang mau mengabdikan untuk mengajar di bidangnya tapi pengajarnya itu pintar dan kreatif sering update ide di medsos biar hasil dari produk juga bisa dipasarkan, kalau fashion itu pengajarnya pernah kursus jahit. Budidaya pengajarnya sesuai dengan bidangnya mas.”

Dari apa yang telah dipaparkan Gus Afnan diatas bahwa mengalami kesulitan dalam mencari tenaga pengajar yang ahli dalam bidang entrepreneur yang ada di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an ini. Seperti contoh pengajar pertanian yang berasal dari lulusan bidang tetapi beliau suka update medsos dan tergolong guru yang kreatif

Pengajar fashion itu dirasa sudah sesuai karena beliau pernah kursus jahit. Pengajar budidaya tanaman sudah sesuai dengan skill yang dibutuhkan dalam budi daya. Sedangkan pengajar untuk peternakannya sendiri masih belum kurang maksimal.

Setelah apa yang telah dijelaskan oleh Gus Afnan cukup jelas, peneliti kemudian kembali bertanya kepada beberapa pengajar program entrepreneur yang bersangkutan.

Peneliti bertanya kepada Gus Afnan selaku penanggung jawab entrepreneur budidaya terkait dengan upaya yang dilakukan pengajar dalam menumbuhkan minat wirausaha santri;

“gini mas ya ini saya itu mengajari mereka mulai dari awal kayak SWOT jadi mereka ngerti awal mula mereka itu harus ngapain dan mereka

juga harus tujuan awal mereka masuk minat ke budidaya tanaman ini itu apa dan minat yang lainnya juga sama. Dan pengajarnya itu ya promosi didepan para santri yang minat ikut program ini kira-kira dari promosi pengajar itu mereka mintanya kemana kalau santri putra ya kalau nggak budidaya ya peternakan mas”<sup>36</sup>

Dari penjelasannya diatas, yang dilakukan Gus Afnan dalam upaya menumbuhkan minat wirausaha santri adalah dengan mengajari mereka dari awal seperti SWOT sehingga para santri mengetahui tujuan awal dan apa saja yang ada dalam pembelajaran budidaya tanaman. Dengan cara promosi yang dilakukan oleh pengajar untuk menarik minat para santri yang putra, kalau misal para santri dirasa kurang tertarik dengan promosi yang dilakukan oleh pengajar budidaya, maka secara otomatis santri masuk ke dalalam minat peternakan.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengajar dalam menumbuhkan minat wirausaha santri melalui program enterpreneur yang ada di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung yaitu:

- a. Mempresentasikan program enterpreneur yang ada di pondok pesantren dengan cara berdemo didepan para santri pada saat masa awal santri masuk pondok yang itu dilakukan oleh penanggung jawab program enterpreneur yaitu Program pertanian, peternakan dan fashion.

---

<sup>36</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

- b. Mengajari para santri dari awal agar supaya santri mengetahui apa saja yang ada didalam program enterpreneur, tujuan awal program enterpreneur, serta pembelajaran yang ada diporgram enterpreneur.
- c. Mengacu terhadap tujuan program enterpeeneur sendiri yaitu menghasilkan pendapatan sehingga dapat menarik peserta didik.

### **3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat kepada para santri. untuk belajar enterpreneurship tidak akan efektif jika didominasi oleh pengajar. Para santri harus diaktifkan oleh pengajar, kata kunci dapat dipegang oleh pengajar ialah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan para santri sedangkan pengajar berfungsi sebagai fasilitator.

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an, peneliti melakukan pengamatan dan juga melakukan wawancara dengan pengajar kewirausahaan.

Sebelum peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, Gus Afnan Penanggung Jawab prgram enterpeneur menjelaskan secara singkat mengenai proses pembelajaran yang terjadi:

“Kalau disini mas, untuk pembelajarannya disini tidak formal seperti di sekolah umum, mereka pembelajarannya itu langsung skill, materi ada tapi cuma dikelas. Jadi disini itu mas, pengajar hanya mempraktekkan atau mendemo lalu kemudian langsung praktek ke lapangan mas”<sup>37</sup>

Dari penjelasan Gus Afnan diatas, dijelaskan bahwa pembelajaran yang terjadi di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang yaitu dengan menerapkan pembelajaran langsung kepada skill santri atau pelaksanaan praktek di lapangan. Produk yang dihasilkan bermacam-macam, terutama pengolahan SDA yaitu hasil kebun yang nantinya akan dijual oleh santri dan para penjual diluar Pondok pesantren

Kesunyian terjadi, pada saat peneliti melakukan pengamatan kelas budidaya tanaman pertanian, ketika pengajar memasuki kelas, mengucapkan salam dan menyuruh masing-masing santri untuk melanjutkan pekerjaannya yang belum selesai. Berikut adalah gambaran siswa melakukan tugas sesuai dengan intruksi pengajar:

“para santri mengeluarkan polibag masing-masing yang sudah mereka bawa. Kemudian terlihat beberapa santri yang masih sibuk mengisi tanah dan ada juga yang sudah sampai pada tahap menanam ada juga santri yang sudah siap dengan tanaman dan membawa ke perkebunan tersebut. Para

---

<sup>37</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

santri terlihat sangat tidak sabar dan pensaran terhadap tanaman yang akan mereka tanam jadinya seperti apa”<sup>38</sup>

Berbeda ketika peneliti masuk di kelas peternakan disitu terlihat sepi hanya tiga santri dan bu Gus Afnan yang nampak, berikut pemaparannya:

“kalau khususnya program enterpreneur bagian peternakan, kita hanya mengarahkan langsung santri dilapangan tanpa belajar materi, jadi santri mencari rumput yang banyak dua hari sekali, lalu kemudian perawatannya setiap pagi siang dan sore diberi makan mas”<sup>39</sup>

Dari penjelasan Gus Afnan selaku penanggung jawab kewirausahaan dan pengajar diatas dijelaskan bahwa program enterpreneur peternakan dalam pembelajaran lebih dominan keaktifan santri dilapangan, untuk materi pembelajaran masih belum dilakukan.

#### **4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung**

Faktor pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan terdiri dari tersedianya tempat atau lab wirausaha serta fasilitas pendukung dalam praktek wirausaha. Kenyataanya yang terjadi di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung yaitu tersedianya tempat enterpreneur setiap masing-masing minat yang berupa ruang kelas untuk praktek. Dalam program budidaya tersedianya kebun atau lab pertanian sedangkan dalam

---

<sup>38</sup> Pengamatan Pembelajaran Budidaya Tanaman kelas santri putra 17 Januari 2021

<sup>39</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 21 Januari 2021

mata program peternakan tersedianya kandang kambing, sementara fashion berupa ruangan yang sudah difasilitasi masih minim akan fasilitas

Tersedianya program enterpreneur menjadikan salah satu alat pendorong pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausaha santri. Serta antusias santri saat pelaksanaan pembelajaran dan itu dapat dilihat langsung oleh peneliti pada saat observasi. Kemudian pengajarnya juga ikut andil dalam mendorong minat santri sebagai seorang wirasuaha karena disini pengajar berperan aktif sebagai fasilitator.

“Adanya program enterprenur yang dilengkapi dengan alat-alat seperti perkebunan, mesin jahit, dan kandang ternak kambing, yang bisa ditambah secara bertahap”<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada program enterpreneur, disitu terliht jelas tentang adanya peralatan seperti kebun pertanian untuk kelas budidaya, tersedianya kandang peternakan untuk kelas peternakan, serta mesin jahit yang digunakan untuk kelas fashion.

Kemudian peneliti bertanya ke Gus Afnan mengenai apa saja yang menjadi pendorong pada saat proses kegiatan kewirausahaan:

“ya fasilitas ini mas kalau pendorongnya itu. Tapi fasilitas ini bertahap dan kita bisa menambahkan itu setiap tahun mas.”<sup>41</sup>

Dari penjelasan Gus Afnan diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor utama dalam pendorong kegiatan kewirausahaan adalah fasilitas yang

---

<sup>40</sup> Observasi Program Enterpreneur pada tanggal 19 Januari 2021

<sup>41</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 19 Januari 2021



disediakan pihak pondok secara bertahap dan dapat ditambah setiap tahunnya

Kemudian Andi salah satu santri putra program enterpeneur yang ikut dalam kelas budidaya tanaman juga menambahi:

“saya masuk kelas budidaya tanaman karena saya suka menanam terus saya mempunyai keinginan yang tinggi dalam bertani dan menjadi seorang wirausaha. Jadi saya masuk budidaya tanaman menjadikan saya jadi bisa menanam dan mengembangkan pertanian, nanti hasil dari menanam tersebut mas bisa saya jual”<sup>42</sup>

Dari penjelasan Andi diatas dapat dijelaskan bahwa kegemaran Andi dalam hal budidaya tanaman dan mempunyai keinginan untuk menajdi seorang petani yang handal dan menjadi wirausaha dapat terwujud dengan Andi masuk kedalam kegiatan budidaya tanaman yang ada di pondok

Sedangkan faktor penghambat kegiatan kewirausahaan itu biasanya datang dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kondisi santri, kemampuan pengajar dalam mengajar, terbatanya waktu ketika pelaksanaan kegiatan serta kurang tersedianya alat dan bahan pendorong kegiatan. Faktor eksternal seperti para santri yang harus sekolah diluar lingkungan pondok pesantren yang menjadikan para santri hanya dapat

---

<sup>42</sup> Wawancara Andi Santri Putra kelas Budidaya Tanaman Tanggal 19 Januari 2021

mengacu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh pengajar dari segi pemilihan bahan praktek, kreatifitas serta pemasaran produk.

. Kemudian peneliti bertanya kepada bu Mar'atus Sholihah selaku pengajar program fashion mengenai kendala pada saat proses kegiatan:

. “kendalanya itu ada dibahan, kalau bahan habis pesanan masih ada itu sulit pasar disini kan lumayan jauh mas. Kita dulu pernah mau nyetok bahan misal kain jarum dll langsung beli beberapa lah kita mau nyetok gitu kebutuhan kita kan gk menentu makanya sekarang saya belanjanya sekarang langsung habis. Kadang kalau ada sisa bahan itu sama anak-anak sering disalah gunakan juga”<sup>43</sup>

Sedangkan Gus Afnan pengajar budidaya dan peternakan menjelaskan penghambat dalam proses kegiatan sebagai berikut:

“disini itu sebenarnya tempatnya yang kurang, kalau budidaya kan nggak harus nanam aja misalnya bikin obat-obatan herbal lah disini masih belum ada wadahnya kayak ruangnya gitu. Terus santri-santri disini tau sendiri banyak yang sering keluar, jadi kalau pengkondisian santripun masih susah. Kalau ada ruangnya mereka jadi semangat. Tapi kemaren ya saya ajari pakai mereka yang peternakan kambing juga tapi terkendala akan fasilitas tapi nggak sampai dijual yang penting mereka ngerti oh ternyata peternakan dan tanaman ini bisa dibuat ini. Jadi kayak yang sudah sudah itu mereka sudah punya pandangan.

---

<sup>43</sup> Wawancara Mar'atus Sholihah pengajar Program Fashion pada tanggal 19 Januari 2021

Sekarang juga ada yang sudah jualan bibit, pupuk organanik. Disini masih sampai menjual sawi, selada merah selada hjau, cabai, kacang cuma jual sayur sayuran gitu aja dijual mentah ditimbang dan diplastiki dijual di koperasi milik pondok ada juga yang dijual ke orang kan sayurnya itu kan termasuk sayuran organik”<sup>44</sup>

Dari penjelasan kedua pengajar matadalam kegiatan program enterpeenur diatas, Ketersedian jumlah stok bahan menjadi faktor utama pemincu dalam pengahambat kegiatan enterpeneur di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung. Ketika mengalami bahan habis, dan ketika pengajar akan membeli membutuhkan waktu lama karena lokasi pondok jauh dari pasar. Ada juga penghambatnya dari siswa sendiri karena kurang teredianya tempat produksi pada kelas budidaya sehingga mengakibatkan santri berkeliaran. Sedangkan keinginan pengajar ketika disediakan tempat untuk produksi hasil panen maka dapat meminimaliris para santri berkeliaran. Ketika santri mengalami titik jenuh dan kegiatan dirasa kurang menarik, maka santri berpura-pura kehilangan alat-alat praktek kegiatan pribadi miliknya sehingga menghambat proses budidaya.

---

<sup>44</sup> Wawancara Gus Afnan Jazil Penanggung Jawab Kewirausahaan pada tanggal 19 Januari 2021

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Pengembangan program pendidikan kewirausahaan, antara lain:

- a. Terdapat tiga pilihan kelas minat bakat yang terdiri dari dua kelas fashion dan peternakan (untuk santri putra) dan kelas fashion (untuksantri putri)
- b. Untuk pengelompokan kelas sesuai dengan minat bakat siswa, di pondok menunjang adanya beberapa tes seperti bakat minat dan interview yang harus diikuti santri ketika akan masuk pada program enterpreneur sehingga memudahkan penanggung jawab dalam pengelompokan santri dan pengajar pada kewirausahaan
- c. Pendidikan kewirausahaan dimasukkan kedalam program dengan adanya pembelajaran semi formal yang dikembangkan terdapat indikator pencapain seperti religius, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab
- d. Terjadi kesulitan dalam mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan skill yang dibutuhkan pondok pesantren.

Upaya pengajar dalam menumbuhkan minat wirausaha santri diantaranya:

- a. Mempresentasikan program enterpreneur yang ada di pondok pesantren dengan cara berdemo didepan untuk merekrut para santri pada saat masa awal penerimaan santri baru yang itu dilakukan oleh penanggung jawab program enterpreneur.
- b. Mengajari para santri dari awal agar supaya santri mengetahui apa saja yang ada didalam program enterpreneur, tujuan awal program enterpreneur, serta pembelajaran yang ada di program enterpreneur.
- c. Mengacu terhadap tujuan program enterpreneur sendiri yaitu menghasilkan produk dan pendapatan sehingga dapat menarik para santri putra dan santri putri.

## **2. Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an**

- a. Pelaksanaan program kewirausahaan yang terjadi yaitu lebih mengarahkan kepada praktek dalam pembuatan produk atau pembelajaran seperti pembelajaran budidaya cara menanam tanaman, peternakan cara merawat ternak dan fashion pembuatan baju.
- b. Penyampaian materi pembelajaran berupa langkah-langkah awal dalam pembuatan produk kemudian santri langsung mempraktekkan sesuai dengan kelas yang masing-masing.

- c. Pembelajaran yang diterapkan lebih kearah menghasilkan produk dan pendapatan serta pengajar diberi kebebasan dalam merumuskan metode pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penilaian pengajar terhadap para santri diantaranya:

- a. Melihat dari keseharian, tanggung jawab dan keseriusan santri saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan
- b. Kerapian, kreatifitas, kesesuaian, dan ketelatenan santri dalam setiap produk yang dihasilkan
- c. Program dikatakan berhasil apabila para santri sudah memiliki satu keahlian yang telah di bombing oleh pengajar.

### **3. Dampak Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Faktor pendorong yang terjadi dalam kegiatan diantaranya:

- a. Tersedianya tempat kegiatan yang dikasih nama program enterpreneur yang dilengkapi dengan alat-alat praktek kegiatan berupa kebun, kandang ternak enterpreneur, dan mesin jahit.
- b. Mendapat partisipasi dan apresiasi yang diberikan langsung oleh Bu nyai pimpinan pondok pesantren dan pengajar lain berupa pujian terhadap produk yang dibuat oleh santri putra santri putri.

- c. Diberi kebebasan atau wadah bagi santri untuk tidak mengikuti KBM ketika mendapat banyak pesanan dari pihak luar atau sedang berjualan di koperasi pondok pesantren.

Faktor penghambat dalam proses kegiatan kewirausahaan, diantaranya:

- a. Ketersediaan stok bahan dan santri tidak dapat memilih sendiri bahan dan menunggu pengajar yang membelajarkan
- b. Kurangnya fasilitas berupa penambahan fasilitas kewirausahaan bagi kelas budidaya tanaman dan peternakan
- c. Kurang kreatifnya pengajar dalam kegiatan kewirausahaan sehingga santri mengalami titik jenuh
- d. Terjadi perselisihan perbedaan pendapat antar santri pada saat pelaksanaan kegiatan
- e. Kebanyakan para santri putra merasa bebas ketika pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dan digunakan untuk bermain.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat**

##### **Wirausaha Santri**

Dalam pengembangannya di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung terdapat tiga pilihan kelas bakat minat yang diantaranya *Budidaya Tanaman dan Peternakan* untuk kelas santri putra serta fashion untuk kelas santri putri melalui tes bakat minat. Menurut Yunus dalam pendidikan berwirausaha harus mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar santri. Dalam proses pendidikan harus dimiliki pengertian bahwa kita melayani keinginan dan kebutuhan santri.<sup>45</sup> Seperti yang terjadi di lapangan, pada program enterpreneur di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang terdapat pengelompokan kelas sesuai dengan minat bakat santri. Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan perasaan senang.<sup>46</sup> Dengan adanya pengelompokan tersebut di sekolah menunjang adanya beberapa tes bakat minat dan interview yang harus diikuti santri ketika akan masuk pada kelas enterpreneur sehingga memudahkan penanggung

---

<sup>45</sup> Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (UIN-MALANG PRESS, 2008).

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hlm 180



jawab dalam dalam pengelompokan kelas sesuai minat santri. Anak berbakat menurut Utami adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional yang memiliki kemampuan menonjol, sehingga memberikan prestasi yang tinggi.<sup>47</sup>

Menurut pendapat Agus pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru. Tetapi, pendidikan kewirausahaan dapat di intergrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.<sup>48</sup> Pada umumnya pengajar menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP dan Silabus, akan tetapi dalam pengembangannya di pondok pengajar hanya menyampaikan sesuai dengan keadaan semi formal tanpa adanya RPP dan Silabus.

Dalam upaya pengembangannya pengajar juga memiliki peran penting terutama dalam menumbuhkan minat wirausaha para santri. Seperti yang terjadi dilapangan untuk memunculkan minat santri pengajar melakukan promosi program enterpreneur di pondok dengan cara demo didepan santri. Demo tersebut dilakukan oleh penanggung jawab program enterprenuer tujuannya untuk merekrut para santri agar tertarik dan ikut serta dalam program enterpreneur. Menurut Joko untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifan pengajar dalam mengajar harus menarik serta

---

<sup>47</sup> S. C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta; PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia, 1992) hal, 8.

<sup>48</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 46

mendatangkan wirausaha untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan sehingga berhasil.<sup>49</sup>

Tetapi dalam pengembangan program enterpeneur di pondok pesantren mengalami kendala yaitu kesulitan dalam mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan skill atau kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok. Seperti halnya pengajar budidaya tanaman dan peternakan hanya memiliki skill dalam hal mengajar ilmu agama, pengajar fashion dianggap sesuai karena mereka sama sama pernah mengikuti kursus oleh BLK (Balai Latihan Kerja) dibidang tersebut.

## **B. Proses Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang**

Pembelajaran yang diterapkan pada program enterpreneur ini berupa pembelajaran skill (praktek) yang mana penerapan pembelajarannya berupa kegiatan praktek yang bertempat di ruang enterpreneur masing-masing. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan penyampain materi berupa langkah-langkah pembuatan produk seperti menanam tanaman dan pembuatan baju. Metode pembelajaran berupa guru menyampaikan langkah-langkah awal yang kemudian langsung dipraktekkan oleh peserta didik. Metode pembelajaran digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar para santri sesuai apa yang diharapkan oleh pengajar.

---

<sup>49</sup> Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (Bandung: IPB, 2003)

Dalam proses implementasi pendidikan kewirausahaan yang telah di dapat dalam penelitian di pondok pesantren terdapat rangkaian atau susunan rencana yang telah ditetapkan pengajar maupun pada praktek lapangan yang melibatkan santri pondok pesantren. Dengan harapan agar tercapai tujuan dari rencana kewirausahaan yang telah disusun pengajar dengan menanamkan nilai-nilai atau norma kebaikan dalam menjalani kehidupan social, sehingga dengan itu akan didapat kelancaran dalam penerapan ilmu pendidikan kewirausahaan dan dapat mengatasi masalah yang berfokus pada kesulitan SDM.

Penerapan ilmu pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan jika sudah melakukan proses identifikasi dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung agar implementasi pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan, identifikasi yang dilakukan meliputi SDM, SDA dan fasilitas yang menunjang, setelah dirasa identifikasi memenuhi standar maka selanjutnya mendapatkan faktor pendukung dari gagasan pokok, pada hal ini faktor pendukung yang menjadi proses implementasi kewirausahaan di pondok yaitu adanya peluang menghasilkan produk dari segi cocok tanam dengan pengolahan yang tepat dan terencana maka akan menghasilkan pemasukan bagi pondok.

### **C. Faktor Pendorong dan Penghambat Proses Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung**

Setiap pondok pesantren mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran, tentunya dalam pencapaian tujuan tersebut harus ada yang menjadi pendorong untuk membantu menumbuhkan minat santri dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Menurut kamus besar bahasa indonesia faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.<sup>50</sup> Adapun faktor pendorong dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung, antara lain:

- a. Tersedianya laboratorium untuk pembelajaran kewirausahaan yang bernama program enterpreneur yang mana setiap kelas bakat minat memiliki satu tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran dan praktek pembuatan produk. *Laboratorium adalah ruangan yang digunakan sebagai pusat sumber belajar, yang dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk melakukan proses kegiatan teori maupun praktek sesuai keahlian yang diminati santri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif.*<sup>51</sup> Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran masing-masing santri sangat memanfaatkan laboratorium dalam pembelajaran kewirausahaan. Pasal 43 Keputusan Menterei Agama No. 17 Tahun 1998 ditetapkan pula fungsi

---

<sup>50</sup> <https://kbbi.web.id/html> diakses tanggal 20-05-2018 pada jam 03.45

<sup>51</sup> Tri Wulaning, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Efektif Laboratorium Pelatihan Usaha terhadap Minat Wirausaha Siswa*, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 1, Tahun 2016)

laboratorium untuk mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan bidang yang bersangkutan serta mmepersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.<sup>52</sup> Pada program enterpreneur juga dilengkapi dengan berbagai perlatan untuk pembelajaran seperti peralatan jahit menjahit (mesin jahit) untuk kelas fashion, kebun sebagai tempat budidaya tanaman untuk kelas budidaya dan kendang kambing untuk kelas peternakan.

- b. Menurut penuturan salah satu pengajar program entepreneur, bahwa setiap produk yang telah dibuat atau dihasilkan oleh para santri ketika diperlihatkan kepada pengajar dan penanggung jawab enterpreneur langsung mendapat timbal balik berupa apresiasi dari pihak penanggung jawab dan pengajar lainnya. Sehingga memberi semangat atau dorongan kepada santri dalam kegaitan pembelajaran terutama kegiatan pembuatan produk. Pujian dan apresiasi adalah bagian dari penghargaan. Menurut Sadirman macam-macam reward anatar lain pemberian angka atau nilai, pemberian hadiah, pemberin pujian dan pemberian pengharagaan.<sup>53</sup> Apresiasi yang diberikan tidak hanya kepada para santri melainkan kepada pengajarnya. Dan apresiasi yang diberikan berupa pujian atas apa yang telah dihasil serta ada juga pengajar yang langsung mengaprsiasikannya pada sosial media yang dipunya.

---

<sup>52</sup> Ahmad Multazam, *Fungsi dan Manfaat Labiratorium sebagai Sumber Belajar*, <https://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/07/.html> diakses pada tanggal 20-05-2018 jam 03.51

<sup>53</sup> Alice Yedi dan Ngabul Mujib, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD INPRES UPA* (journal: uniera)

- c. Diberi wadah atau kebebasan bagi para santri program enterpreneur untuk tidak mengikuti KBM ngaji ketika mendapat banyak pesanaan atau orderan yang berhubungan dengan program enterpreneur.

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar, ada hal-hal yang menghambat proses pembelajaran, diantaranya;

- a. Santri

Ketika proses kegiatan pembelajaran sering terjadi perselisihan antar para santri seperti perdebatan kecil pada kegiatan pembelajaran pembuatan produk seperti yang terjadi di kelas budidaya tanaman. Ada juga santri yang merasa bebas dan keluyuran saat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terutama santri putra. Hal ini sesuai pada saat observasi yang dilakukan peneliti yang terlihat jelas beberapa santri putra yang sedang asik bermain pada saat pembelajaran enterpreneur. Sedangkan menurut pendapat Zuhairini penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik santri, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan alatar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya santri tidak segera bosan.<sup>54</sup>

- b. Pengajar

Kurang kreatifnya pengajar dalam pembuatan produk saat pembelajaran seperti produk yang dibuat sama produknya hanya dominan sehingga

---

<sup>54</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 100

mengakibatkan para santri mengalami titik jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Ketika santri sudah merasa jenuh atau bosan pada satu kelas maka menjadikan santri untuk ingin berpindah ke kelas lain. Dalam penelitian Arum disebutkan bahwa peranan pengajar yaitu pengajar mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan santri, misalnya penggalan waktu kegiatan belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar yang bervariasi, dan tidak kalah pentingnya sajian yang dibuat menarik bagi santri.<sup>55</sup>

c. Fasilitas kegiatan pembelajaran berupa bahan

Ketersediaan stok bahan dalam pembelajaran dan para santri tidak dapat terjun langsung ke pasar untuk memilih atau membeli bahan yang dibutuhkan saat praktek pembelajaran. Serta kurangnya fasilitas berupa penambahan laboratorium kewirausahaan pada kelas atau kegiatan belajar budaya yang mengakibatkan banyak santri yang berkeliaran ketika sudah selesai kegiatan penanaman tanaman. Sedangkan yang diharapkan oleh pengajar yaitu para santri tidak hanya diajari dalam hal penanaman dan perawatan tanaman saja melainkan bisa diajari dalam pemanfaatan tanaman yang telah ditanam oleh santri. Pada penelitian Fitria juga memiliki hambatan berupa sarana dan prasarana yang masing kurang memadai dan harus adanya peningkatan sehingga dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar santri lebih mudah, aktif dan efektif.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Arum Bima Azkia, *peran guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*, (Skripsi: 2017)

<sup>56</sup> Saida Fitria, *Upaya Guru Ekonomu Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*, (Skripsi: 2017)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan program pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung Malang dan upaya pengajar dalam menumbuhkan minat wirausaha santri yaitu: 1). terdapat pilihan tiga kelas minat bakat 2). pengelompokan kelasnya melalui tes minat bakat santri 3). Sebelum memulai kegiatan pengajar menyiapkan beberapa produk 4). Kegiatan kewirausahaan dimasukan dalam program enterpreneur pondok pesantren 5). Upaya pengajar untuk menumbuhkan minat wirausaha santri yaitu dengan mensosialisasikan program enterpreneur didepan para santri, mengajari santri dari awal dan mengacu pada tujuan enterpreneur yaitu menghasilkan produk dan pendapatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi yaitu berupa kegiatan praktek pembuatan produk yang dilakukan oleh masing-masing kelas. Penyampaian materi berupa langkah awal pembuatan produk yang dicontohkan pengajar dan diikuti santri. Dikatakan berhasil apabila



setiap santri memiliki satu keahlian selama proses kegiatan berlangsung.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses kegiatan kewirausahaan yaitu: faktor pendorong kegiatan diantaranya: tersedianya tempat entrepreneur yang dilengkapi dengan masing-masing alat penunjang kegiatan, partisipasi yang diberikan penanggung jawab entrepreneur dan pengajar pada setiap produk yang dihasilkan serta diberikan kebebasan untuk tidak mengikuti KBM ngaji dan lebih fokus dalam kegiatan entrepreneur. Faktor penghambatnya ialah kurang kreatifnya pengajar yang menjadikan santri jenuh saat kegiatan dan kurang tersedianya tempat untuk kelas fashion dan peternakan yang berakibat pada santri berkeliaran.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak yang bersangkutan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha santri:

1. Penanggung Jawab Entrepreneur
  - a. Penanggung jawab entrepreneur selalu memantau kegiatan kewirausahaan sehingga dapat mengevaluasi kekurangan yang ada.
  - b. Hendaknya mengawasi kegiatan santri terutama pada saat kegiatan program entrepreneur sehingga tidak ada santri yang berkeliaran saat kegiatan kewirausahaan.

## 2. Pengajar kewirausahaan

- a. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausaha santri, hendaknya pengajar juga mencantumkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan
- b. Hendaknya pengajar selalu mendampingi santri pada saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dan tidak dibiarkan kelas kosong
- c. Pengajar juga harus meningkatkan kreatifitas atas produk yang dibuat sehingga tidak sama dengan produk yang lain

## 3. Santri

- a. Hendaknya santri lebih giat lagi terutama dalam kegiatan kewirausahaan
- b. Santri juga harus menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan sekitar tidak hanya dilingkungan pondok saja
- c. Santri juga harus ikut andil dalam pemikiran kreatif sehingga tidak hanya bergantung pada kreatifitas pengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ashar, Zainul. 2007 *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nidhomuthibin 04 Dadapan Solokuro Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan asas dan filsafat pendidikan*, Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Azkia, Arum Bima. 2017. *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Brida, Amalia Rizky. 2016. *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fanani, Ahmad. 2009. *Kamus Istilah Populer*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Febriana, Dini. 2017. *Pembentukan Karakter Kewirausahaan santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitria, Saidha. 2017. *Upaya Guru Ekonomu Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*.

- Hidayati, Nuri. 2016. *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hisrich, Robert D dan Michael P. Peter, 1998, *Entrepreneurship*, Boston, MA: Irwin International, Inc.
- J, Moeleong Lexsi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kao, J.J. 1998, *The Entrepreneurial Organization*, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Machfoedz, Mahmud. 2005 *kewirausahaan metode, manajemen, dan implementasi*. Yogyakarta: UGM.
- Slamet Franky, Tanjungsari Hetty Karunia, Mei le. 2016. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pusat Bahas.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suryana Abas, Sudaryono, Saefulloh Asep. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahidmurni. 2008 *cara mudah meneliti proposal dan laporan penelitian lapangan*, Malang: UINPRESS.
- Zimmerer, W, Thomas, Norman, M. Scarborough, 1996, *Entrepreneurship and the New Venture Formation*, Prentice Hall Inc: New Jersey.

# LAMPIRAN

## Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 53/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 15 Januari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumber Pucung Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Isa Ansyari S  
NIM : 14130125  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Usaha di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumber Pucung Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**




Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran II: Surat Bukti Penelitian

**PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN**  
Jl. Abiyoso 160 A. Pakel-Sumberpucung-Malang  
Telp/hp : 085 791 381 534 | 085 203 381 547  
email : barokatulquran@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO: 1991/PPBQ/SK/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Dusun Pakel Kecamatan Sumberpucung menarangkan bahwa :

Nama : Afa Fauzul Adzim, S.Psi  
Tempat/tgl. Lahir : Malang/17-07-1995  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Alamat : JL. Abiyoso 160a-RT20/RW02-Pakel-Sumberpucung-Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

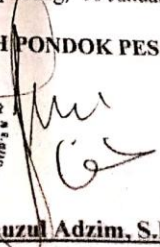

Nama : Isa Ansyari Sallo  
Tempat/tgl. Lahir : Kalabahi. 13-03-1997  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kabupaten Alor. Provinsi Nusa Tenggara Timur

Adalah benar-benar telah melaksanakan enelitin di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Sumberpucung tahun ajaran 2020/2021 terhitung sejak 16 Januari 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**IMPPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMUHKAN MINAT IRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QUR'AN SUMBERPUCUNG MALANG.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberpucung, 16 Januari 2021

  
**PENGASUH PONDOK PESANTREN**  
  
**Afa Fauzul Adzim, S.Psi**

## Lampiran III: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (S1)**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Isa Ansyari Sallo

NIM/ Jurusan : 14130125/P IPS

Pembimbing : Dr. Nik'matuz Zuhroh, M.Si

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan  
Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an  
Sumberpucung Malang

No	Tangga	Keterangan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 januari 2018	Outline dan Desain Penelitian	✓
2.	08 Februari 2018	Proposal Skripsi BAB I	✓
3.	03 Maret 2018	Proposal BAB I, II & III	✓
4.	21 Desember 2021	Revisi Proposal dan ACC Seminar	✓
5.	04 Januari 2021	Penambahan Teori dan Draf Wawancara	✓
6.	17 April 2021	Hasil Penelitian	✓
7.	05 Mei 2021	Bab IV	✓
8.	15 Juni 2021	Revisi dan Acc Skripsi	✓
9.	17 Juni 2021	Skripsi	✓

Malang, 15 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
**NIP. 197107012006042001**



#### Lampiran IV : Pedoman Wawancara

##### **Penanggung Jawab Program Enterprenuer**

1. Bagaimana pengembangan pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok?
2. Bagaimana cara pengelompokan santri sesuai dengan minat bakat yang dimiliki?
3. Apakah terjadi kesulitan dalam mencari tenaga pengajar (ustadz) khusus kewirausahaan?
4. Apa yang menjadi hambatan dan dorongan saat pelaksanaan kewirausahaan?

##### **Pengajar**

1. Bagaimana upaya pengajar menumbuhkan minat wirausaha kepada santri melalui program enterpreneur yang ada dipondok?
2. Apa saja yang perlu disiapkan pengajar ketika akan mengajarkan kewirausahaan?
3. Bagaimana pendekatan, model, dan teknik kegiatan yang diterapkan pengajar dalam menumbuhkan minat wirausaha santri?
4. Bagaimana perencanaan proses pelaksanaan kewirausahaan dipondok?
5. Apa saja macam-macam bentuk kegiatan kewirausahaan yang ada dipondok?
6. Apa yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan kewirausahaan?
7. Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kewirausahaan?

##### **Santri**

1. Bagaimana hasil kegiatan kewirausahaan yang telah dipelajari ?
2. Apakah setelah pelaksanaan praktek kewirausahaan menjadikan anda berminat untuk menjadi seorang wirausaha, mengapa?
3. Apakah produk dari praktek kewirausahaan dikonsumsi sendiri atau dipasarkan? Mengapa demikian?

4. Apa yang menjadi penghambat pada saat kegiatan kewirausahaan?
5. Apa yang menjadi pendorong saat kegiatan kewirausahaan?

## Lampiran V : Dokumentasi





Kegiatan Peternakan



Kegiatan Budidaya Tanaman





Kegiatan Budidaya Tanaman



Koperasi Pondok Pesantren



Kegiatan Wawancara bersama Gus Afnan (penanggung jawab Kewirausahaan)



Lampiran VII: Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Isa Ansyari Sallo

NIM : 14130125

Tempat Tanggal Lahir : Kalabahi, 13 Maret 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/P IPS

Tahun Masuk :2014

Alamat Rumah : Kadelang, Rt 001, Rw 003

Nomor Telepon : 081284629476